BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang subur dan kaya akan kearifan lokal, diantaranya sumber daya hayati penghasil karbohidrat. Berdasarkan potensi sumber daya alam dan hayati yang dimiliki, Indonesia dapat menjadi negara pengekspor bahan baku sumber karbohidrat, salah satunya tanaman rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb) atau dikenal dengan sebutan sagu. Menurut Tirta, *et al* (2013) potensi areal tanaman rumbia di Indonesia diperkirakan 95,9% tersebar dikawasan Timur Indonesia dan 4,1% di kawasan Barat Indonesia, areal tanaman rumbia di Indonesia sekitar 1,25 juta hektar dengan kepadatan anakan 1.480 per hektar yang setiap panen menghasilkan 125-140 pohon pertahun. Berdasarkan data Direktur Jenderal Perkebunan Indonesia (2017) potensi rumbia yang tertinggi di Pulau Sumatera terdapat di Kepulauan Meranti Provinsi Riau, jika ditinjau dari luas areal tanaman rumbia tertinggi kedua terdapat di Aceh yang memiliki luas areal perkebunan 7.860 Ha dengan produksinya 1.572 per ton. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki areal perkebunan rumbia yang tertinggi mencapai 60.042 Ha. Masyarakat Kepulauan Meranti memanfaatkan tanaman rumbia ini sebagai pengganti dari pada beras dan juga dimanfaatkan untuk pengolahan makanan seperti halnya roti (Rahayu, 2013).

Provinsi Aceh memiliki kawasan pesisir yang berpotensi sebagai habitat tanaman rumbia. Tanaman rumbia banyak ditemukan di area rawa-rawa dan dapat dijadikan sumber pendapatan tetap bagi masyarakat pesisir. Hal ini dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perekonomian masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh memanfaatan tanaman rumbia seperti batang rumbia diolah menjadi sagu (tepung), sebagai bahan bangunan (tiang, dinding, saluran, dan lantai yang sangat kuat), sebagai bahan bakar dan dapat juga dijadikan arang. Bantacut (2011) menyatakan bahwa tanaman rumbia dimanfaatkan sebagai bahan pangan penggantian dari pada beras, ampas sisa penggolahan dapat dijadikan untuk pakan ternak, hardbord, dan media pertumbuhan (pupuk). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Simeulue (2014) yang ditinjau dari luas area penghasilan

rumbia di pesisir Aceh tertinggi di Kab. Simeuleu seluas 2.356 Ha dengan nilai produktivitas 146 kg/Ha, sedangkan Kab. Aceh Timur memiliki luas areal seluas 141 Ha namun nilai produktivitas tertinggi kedua yaitu 1.426 Ha. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Kab. Aceh Timur memiliki potensi yang cukup besar terhadap penghasilan rumbia. Jika ditinjau dari data pemerintah Aceh Timur (2015) bahwa sektor pertanian merupakan *leading sector* yang memegang peranan penting dan stategis dalam perekonomian Kabupaten Aceh Timur.

Tanaman rumbia di Kab. Aceh Timur merupakan tanaman potensial jika ditinjau dari aspek pemanfaatan. Selama ini masyarakat memanfaatkan tanaman rumbia dari batang dimanfaatkan sebagai pakan ternak, daun untuk atap rumah, tangkai daun setelah dibelah dan dianyam untuk membuat tikar maupun sebagai dinding bangunan rumah, bagi masyarakat Aceh buah rumbia digunakan sebagai bahan dasar pembuatan rujak aceh dan sebagai obat tradisional (Silvia, 2017). Pemanfaatan buah rumbia oleh masyarakat Aceh sebagai salah satu penunjang kehidupan masyarakat.

Ditinjau dari besarnya pemanfaatan tanaman rumbia bagi masyarakat Aceh Timur hingga saat ini belum dieksplorasi terhadap varietas-varietas rumbia serta dikarakteristik ruang habitat di lakukan tanaman rumbia dengan baik. Sementara itu, di satu sisi kawasan pesisir seperti Kabupaten Aceh Timur yang memiliki perkebunan rumbia rawan terhadap alih fungsi lahan, salah satunya adalah pembukaan lahan untuk tambak. Qodri dan wawan (2015) berpendapat sama semakin terdesak keberadaannya akibat konversi lahan menjadi berbagai macam tujuan, seperti pembangunan pemukiman, bukan lahan untuk tambak, dan penggantian tanaman rumbia dengan komuditas tanaman perkebunan lain. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberadaan dari tanaman rumbia dan pelestariannya. Selain itu, belum ada data tentang jenis tanaman rumbia di Aceh Timur. Sehingga perlu dilakukan kajian penelitian tentang jenis tanaman rumbia berdasarkan tipe habitatnya di Kabupaten Aceh Timur. Untuk menambahkan data dan informasi tentang pemanfaatan tanaman rumbia bagi masyarakat Aceh Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana variasi morfologi tanaman rumbia yang terdapat di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan ruang habitatnya?
2. Bagaimana keadaan ruang habitat tanaman rumbia yang berada di Kabupaten Aceh Timur?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui variasi morfologi dari tanaman rumbia yang terdapat di Aceh Timur berdasarkan ruang habitatnya.
2. Untuk mengetahui keadaan ruang habitat tanaman rumbia yang berada di Aceh Timur.

1.4 Manfaat

1. Dapat membuka wawasan masyarakat Aceh Timur tentang tanaman rumbia, sehingga timbul kesadaran untuk melestarikannya.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti dan masyarakat lebih akurat tentang ruang habitat tanaman rumbia.
3. Untuk menaikkan potensi tumbuhan rumbia di Aceh, terutama di Kabupaten Aceh Timur.